Harga Cabai Membumbung Tinggi, Mendag Tawarkan Solusi Resi Gudang

Tanggal : Sabtu , 06 Maret 2021
Media : Koran Sindo
Halaman : 5
Wartawan : ratna purnama, Ferdi Rantung, Aditya Pratama
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik : BREAKTHROUGH
Topik : Cabai

Harga Cabai Membumbung Tinggi, Mendag Tawarkan Solusi Resi Gudang

BEKASI – Harga cabai rawit sejak akhir Desember 2020 terus membubung tinggi. Bahkan di sejumlah pasar tradisional di kawasan Jabodetabek tembus Rp140.000 per kilogram (kg).

Salah satunya terpantau di Pasar Jatiasih, Bekasi. Dewi, salah satu pedagang di Pasar Jatiasih Bekasi, mengungkapkan bahwa harga cabai rawit merah terus melonjak sejak sebelum Hari Raya Natal 2020. Saat ini cabai rawit merah yang dijualnya menyentuh angka Rp140.000 per kg.

"Kalau masalah (harga) naik kalau enggak salah mulai dari mau Natal, Desember 2020. Nah itu dari harga kurang lebihnya Rp30.000, Rp40.000, sampai sekarang Rp140.000 per kg. Jadi setiap harinya lonjakan itu terus-menerus, turun itu enggak ada," ujar Dewi kepada MNC Portal Indonesia kemarin.

Dewi menambahkan, meskipun harga cabai rawit merah mengalami kenaikan yang tinggi, dia tidak melakukan pengurangan persediaan cabai rawit merah. "Kalau untuk pengurangan stok, aku pribadi sih enggak, tetap segitu-gitu juga. Cuma kalau untuk penambahan modal, iya. Stoknya tetap biasa," katanya.

Lebih lanjut Dewi menyebutkan, pembeli yang membeli cabai rawit merah di kiosnya tidak berkurang meskipun adanya kenaikan harga yang tinggi. Pasalnya, dia memiliki pelanggan.

Sementara itu, di Pasar Depok Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, harga cabai jenis ini tembus Rp150.000 per kg. Tingginya harga cabai mengakibatkan penjual kebingungan.

Intan, pedagang sayuran di Pasar Depok Jaya, mengungkapkan, lonjakan harga drastis tersebut sudah sejak sepekan lalu. Sebelumnya harga cabai rawit merah hanya Rp100.000 per kg. Sedangkan di saat normal harganya hanya Rp60.000 per kg.

"Sudah semingguan ini harganya Rp150.000 per kg. Kita pun jualnya bingung," katanya di Depok kemarin.

Kenaikan harga cabai membuat pembeli mengurungkan niatnya membeli cabai. Sejak sepekan lalu pembeli banyak yang batal beli atau membeli dengan jumlah lebih sedikit.

Intan mengaku dirinya sudah 15 tahun berjualan sayuran. Menurutnya, ini adalah harga tertinggi selama berjualan. "Ya, ini memang tertinggi ya sampai Rp150.000," akunya.

Sementara Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi mengungkapkan bahwa ketika harga cabai naik ataupun turun, hal itu merupakan kesalahan dari Kementerian Perdagangan (Kemendag). Sebab barang tersebut merupakan barang yang tidak tahan lama.

"Ketika harga naik Menteri Perdagangan yang salah, ketika turun Menteri Perdagangan juga salah. Jadi ini semua tanggung jawab Kementerian Perdagangan," kata Lutfi dalam penutupan Rakernas Kemendag 2021 kemarin.

Lutfi menjelaskan, barang-barang seperti cabai dan bawang merupakan barang yang habis dimakan waktu. Jadi tak bisa disimpan berlama-lama karena akan cepat membusuk. "Enam bulan harga naik yang salah kita, enam bulan turun juga salah kita," ujarnya.

Untuk itu ia mengimbau kepada jajarannya untuk menemukan terobosan agar dapat mengatasi hal ini. Menurutnya, sistem resi gudang bisa menjadi jalan keluar atas permasalahan tersebut. "Masa sudah 70 tahun merdeka tidak memiliki opsi terobosan tersebut. Ada sistem resi gudang yang mudah-mudahan dengan cara terampil dan inovatif bisa mengatasi hal tersebut," terangnya.

aditya pratama/ ratna purnama/ ferdi rantung